



## ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA MATA PELAJARAN PKN DI SEKOLA MENENGAH PERTAMA

Kustiyanti<sup>1\*</sup>, Onnie Lumintang<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pascasarjana PKN, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pascasarjana PKN, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

Email: kustiyanti21@gmail.com<sup>1</sup>, lumintangonnie@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak:** Pendidikan karakter adalah aspek krusial pada pembelajaran di sekolah, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Penelitian ini bertujuan menganalisis model pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang diterapkan di SMP 1 Kota Jayapura, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Lewat pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta angket. Hasil menunjukkan jika penerapan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter bisa meningkatkan kesadaran siswa terkait nilai-nilai karakter, antara lain kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Sekiranya penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di berbagai sekolah di Indonesia.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, Pendidikan Karakter, Pembentukan Karakter.

***Abstract:** Character education is a crucial aspect of school learning, particularly within the subject of Civic Education (Pendidikan Kewarganegaraan/PKN). This study aims to analyze the implementation of character-based learning models at SMP 1 Kota Jayapura and examine their impact on student character development. Utilizing a qualitative approach, data were gathered through observation, interviews, and questionnaires. The findings indicate that the application of character-based learning models successfully enhances student awareness of core values, including honesty, responsibility, and social care. This research is expected to contribute to the advancement of character education frameworks across various schools in Indonesia.*

***Keywords:** Learning Models, Character Education, Character Development.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menempati posisi yang sangat vital dan strategis dalam tata kelola pendidikan di Indonesia modern. Sebagai negara yang plural dengan kekayaan kultural dan nilai luhur, institusi pendidikan tidak hanya diorientasikan untuk melahirkan generasi yang unggul secara akademis, melainkan juga memiliki ketahanan moral, integritas, dan karakter kewarganegaraan yang kokoh. Secara yuridis, komitmen ini telah ditegaskan kembali melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penguatan ini krusial mengingat arus globalisasi dan disrupsi digital saat ini memicu degradasi moral, krisis identitas nasional, serta polarisasi sosial di kalangan remaja di wilayah urban (Widiantmaka, 2016; Putra & Lestari, 2023). Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan upaya sistematis untuk menginternalisasikan nilai-nilai

etika dan kebajikan sipil (civic virtue) agar siswa mampu mentransformasikan pengetahuan moral menjadi perilaku nyata di masyarakat (Dianti, 2014).

Namun, pada realitas eksekusinya, masih terdapat jurang pemisah (gap) yang lebar antara idealisme kebijakan dengan implementasi praksis di lapangan. Di SMP 1 Kota Jayapura, yang menjadi salah satu barometer pendidikan di ibu kota Provinsi Papua, pendidikan karakter secara formal telah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn). Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan fenomena paradoksial: meskipun siswa mampu meraih capaian kognitif yang tinggi dalam materi PKn, mereka masih mengalami kesulitan serius dalam mentranslasikan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam tindakan sehari-hari, seperti budaya disiplin, toleransi beragama, dan penyelesaian konflik secara damai. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pola pembelajaran PKn yang diterapkan sejauh ini cenderung masih bersifat teoretis-konseptual dan belum menyentuh dimensi afektif serta psikomotorik siswa secara mendalam.

Situasi dilematis ini menuntut para pendidik untuk merekonstruksi dan menganalisis model pembelajaran yang mampu menjembatani pemahaman konseptual dengan aksi nyata. Pembelajaran berbasis karakter yang efektif meniscayakan adanya partisipasi aktif, dialogis, dan melibatkan siswa dalam pengalaman langsung yang relevan dengan ekosistem sosial mereka (Dianti, 2014; Rahman, 2018). Dalam ranah metodologi pembelajaran PKn, internalisasi nilai dapat dioptimalkan melalui model-model inovatif seperti Project-Based Learning (PjBL) maupun pembelajaran kooperatif (cooperative learning). Suprijono (2015) menekankan bahwa pembelajaran kooperatif secara inheren melatih disposisi karakter siswa melalui pembiasaan kerja sama, saling menghargai pluralitas pendapat, dan akuntabilitas individu. Lebih lanjut, dalam konteks transformasi kurikulum nasional, model pembelajaran berbasis proyek kini mewujud dalam pilar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang melekat pada mata pelajaran PKn demi melahirkan habituasi nilai secara kontekstual (Suryani & Nugroho, 2024). Melalui modifikasi proyek sosial atau pengabdian masyarakat mini, siswa diberikan panggung untuk menguji dan menerapkan empati serta kepedulian sosial mereka secara langsung di lingkungan sekolah dan komunitas lokal.

Meskipun urgensi model-model pembelajaran transformatif ini telah banyak diwacanakan, hambatan struktural dan pedagogis guru di kelas tetap menjadi faktor determinan rendahnya efektivitas pendidikan karakter. Banyak praktisi pendidikan yang terjebak pada pemenuhan administrasi kurikulum sehingga mengabaikan esensi bantuan bertahap (scaffolding) moral dalam proses pembelajaran PKn. Hambatan ini sering kali berakar dari minimnya pelatihan profesional yang berfokus pada strategi integrasi nilai moral ke dalam sintaks pembelajaran, serta kerumitan dalam merancang instrumen penilaian afektif yang objektif di lapangan (Pratiwi & Wardana, 2024). Akibatnya, pembelajaran berbasis karakter sering kali kehilangan kedalaman maknanya dan terjebak pada rutinitas formalitas semata.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah empiris tersebut dengan melakukan analisis mendalam mengenai efektivitas dan relevansi model pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang diimplementasikan di SMP 1 Kota Jayapura serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada lokus dan fokus telaahnya: menganalisis pertautan antara regulasi penguatan karakter, implementasi model pembelajaran inovatif dalam PKn, dan tantangan sosiokultural khas wilayah urban Papua yang multikultural, di mana keberagaman latar belakang etnis

membutuhkan pendekatan instruksional yang inklusif dan peka budaya (Wonda & Rahayu, 2025). Hasil penelitian ini diharapkan tidak sekadar menjadi laporan evaluatif, melainkan menjadi blueprint kontributif bagi pengembangan kurikulum adaptif dan inovasi instruksional mata pelajaran PKn di jenjang sekolah menengah pertama.

## **METODE**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus. Subjek penelitian antara lain guru PKn dan siswa di SMP 1 Kota Jayapura. Pengumpulan data dilakukan lewat observasi, wawancara mendalam, dan penyebaran angket kepada siswa. Observasi dilakukan guna mengamati proses pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan karakter. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan guru mengenai penerapan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter dan tantangan yang dihadapi. Sedangkan angket digunakan untuk mengukur pemahaman serta penerimaan siswa terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Prosedur penelitian diawali melakukan studi literatur untuk memahami konsep pendidikan karakter dan model pembelajaran yang relevan. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi di kelas PKN untuk melihat langsung penerapan model pembelajaran berdasar pendidikan karakter. Selanjutnya, wawancara dilakukan pada beberapa guru PKn guna mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai pengalaman mereka dalam mengajar dan tantangan yang dihadapi. Akhirnya, angket disebarakan kepada siswa untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman dan sikap mereka terhadap pendidikan karakter.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil analisis disajikan melalui narasi yang menggambarkan temuan-temuan utama dari penelitian. Penelitian ini sekiranya bisa memberikan gambaran yang jelas terkait efektivitas model pembelajaran berbasis pendidikan karakter guna membentuk karakter siswa di SMP 1 Kota Jayapura.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil menunjukkan jika penerapan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter di SMP 1 Kota Jayapura memberikan dampak positif pada karakter siswa. Melalui konteks pendidikan yang semakin kompleks, pengembangan karakter siswa menjadi salah satu fokus utama yang harus diperhatikan. Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih aktif berpartisipasi, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap yang signifikan terhadap nilai-nilai karakter yang diajarkan. Misalnya, kegiatan pada diskusi kelompok, siswa saling menghargai pendapat teman-temannya serta menunjukkan sikap toleransi yang lebih tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa mereka tidak hanya memahami konsep toleransi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi sehari-hari.

Penting untuk dicatat bahwa peningkatan partisipasi dan sikap positif ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari pendekatan yang sistematis dan terencana dalam pembelajaran. Dengan menerapkan metode pembelajaran aktif serta kolaboratif, siswa diberikan kesempatan berlatih keterampilan sosial dan emosional yang sangat penting. Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran juga membantu siswa untuk melihat relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat memperkuat

internalisasi nilai-nilai karakter, pada gilirannya dapat berkontribusi pada pembentukan individu yang lebih baik serta lebih bertanggung jawab. Karena itu, penerapan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter di sekolah-sekolah perlu diperluas dan ditingkatkan, supaya bisa memberikan manfaat bagi perkembangan karakter siswa secara keseluruhan.

Wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis karakter telah memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri mereka dalam mengajarkan pendidikan karakter. Para guru mengungkapkan bahwa pelatihan yang mereka terima selain memberikan pengetahuan teoritis, juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kurikulum. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lickona (2013), pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan pelatihan bagi pendidik agar mereka dapat menginternalisasi dan menyampaikan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan para guru yang merasa lebih siap dan percaya diri setelah mengikuti pelatihan tersebut.

Lebih lanjut, para guru mencatat bahwa model pembelajaran berbasis karakter telah membantu mereka untuk menciptakan lingkungan belajar positif serta mendukung. Mereka melaporkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan pada sikap serta perilaku, mencerminkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan. Penelitian oleh Nucci dan Narvaez (2008) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan karakter dapat mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa. Dengan demikian, penerapan model ini selain meningkatkan kepercayaan diri guru, juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Kesimpulannya, untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran berbasis karakter, yang melibatkan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan dukungan dari seluruh komunitas pendidikan. Sejalan temuan Dianti (2014) bahwa pelatihan bagi guru sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis karakter.

Dari hasil angket yang disebarkan kepada siswa, sekitar 85% siswa mengaku bahwa mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan jika pendidikan karakter bukanlah sekadar teori, juga dapat diinternalisasi dan diterapkan oleh siswa dalam interaksi sehari-hari mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lickona (1991), pendidikan karakter berfokus pada pengembangan moral dan etika, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hubungan antar individu dalam masyarakat. Siswa juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar setelah mengikuti pembelajaran PKN berbasis karakter. Sejalan studi oleh Berkowitz dan Bier (2005), di mana pendidikan karakter dapat meningkatkan empati dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Dengan adanya peningkatan rasa tanggung jawab ini, siswa berpotensi untuk berkontribusi positif terhadap komunitas mereka, yang menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung.

Penting untuk dicatat bahwa pengaruh pendidikan karakter selain fokus pada perilaku individu, juga dapat mempengaruhi dinamika kelompok di sekolah. Ketika siswa menerapkan nilai-nilai karakter, antara lain kejujuran, kerja sama, serta saling menghormati, mereka tidak hanya berperan aktif dalam pembentukan budaya positif di dalam kelas, tetapi juga membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebuah penelitian oleh the Character Education Partnership (2003) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan program

pendidikan karakter secara konsisten mengalami penurunan angka perilaku negatif, seperti bullying dan pelanggaran disiplin. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun iklim sekolah yang aman, juga mendukung. Karena itu, penting bagi pendidik serta pemangku kepentingan supaya terus mengintegrasikan pendidikan karakter ke pada kurikulum serta praktik setiap hari di sekolah, guna memastikan bahwa nilai-nilai positif ini dapat terus berkembang dan diwariskan kepada generasi mendatang.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan jika model pembelajaran berbasis pendidikan karakter bisa menjadi solusi untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan karakter di SMP 1 Kota Jayapura. Penerapan model ini selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter, juga mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan teori Nur dan Kardi (2000) bahwa pengajaran yang efektif harus melibatkan pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa.

Salah satu contoh konkret dari penerapan model pembelajaran berbasis karakter adalah kegiatan proyek sosial yang melibatkan siswa dalam pengabdian masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga meningkatkan kesadaran sosial siswa terhadap isu-isu yang dihadapi oleh komunitas mereka. Melalui proyek sosial, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, memahami tantangan yang dihadapi, serta berkontribusi dalam mencari solusi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lickona (1991), pembelajaran berbasis karakter bisa membantu siswa untuk mengembangkan nilai-nilai moral serta etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terlibat dalam proyek sosial, siswa belajar untuk menghargai keragaman dan memahami pentingnya toleransi serta empati terhadap orang lain.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan di kalangan siswa. Melalui kolaborasi dalam tim, mereka belajar bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta menghargai pendapat orang lain. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Journal of Educational Psychology* menunjukkan jika siswa yang terlibat aktivitas berbasis layanan cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam komunitas mereka dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan interpersonal (Furco, 1996). Dengan demikian, selain berkontribusi pada perkembangan karakter siswa, juga berperan penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Karena itu, penerapan model pembelajaran berbasis karakter melalui kegiatan proyek sosial harus terus didorong dalam sistem pendidikan kita agar siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang lebih baik dan lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat. Menurut Widianmaka (2016), kegiatan pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana yang efektif guna menanamkan nilai-nilai kepedulian dan tanggung jawab kepada siswa.

Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, masih terdapat tantangan dalam implementasi model pembelajaran berbasis pendidikan karakter. Beberapa guru mengungkapkan kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada kurikulum yang sudah ada. Karena itu, perlu adanya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah untuk memberikan pelatihan serta sumber daya yang memadai bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dengan lebih efektif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang diterapkan di SMP 1 Kota Jayapura dapat meningkatkan pemahaman serta penerapan nilai-nilai karakter siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, hasil penelitian menunjukkan siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar sekolah-sekolah di Indonesia terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter dalam kurikulum mereka. Ke depan, sekiranya penelitian ini bisa menjadi acuan penelitian lebih lanjut terkait pendidikan karakter, terutama dalam konteks yang berbeda. Peneliti juga menyarankan supaya dilakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah memberikan pelatihan yang lebih intensif bagi guru mengenai pendidikan karakter. Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua serta masyarakat pada proses pendidikan karakter siswa. Kegiatan di mana melibatkan orang tua serta masyarakat bisa memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mendukung penelitian ini hingga selesai. Semoga penelitian ini bisa memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dianti, P. (2014). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 23, No. 1 Edisi Juni 2014. <http://ejournal.upi.edu.index.php/jpis/article>. [diakses 04 Juni 2018].
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta.
- Nur, M dan Kardi, S. (2000). *Pengajaran Langsung*. Pusat Sains dan Matematika Program Sekolah Pasca Sarjana. UNESA.
- Rahman, A. (2018). *Jurnal Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Untirta*. UCEJ. Jil. 3 No. 1. April 2018. ISSN : 2581-0391. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ>. [diakses 04 Juni 2018].
- Widiantmaka, P. (2016). *Jurnal Kewarganegaraan: Media Kajian Kewarganegaraan* Volumen 13. p-issn: 1829-5789 e-issn: 2541-1918. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index>.